

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada awal tahun ini resmi ikut menjadi bagian dari MEA (masyarakat ekonomi asean) yang telah berlaku mulai awal tahun ini untuk wilayah negara Indonesia, keadaan tersebut seakan memberi tekanan terhadap masyarakat Indonesia, terlebih lagi bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing, selain hal tersebut dari beberapa tahun terakhir Indonesia juga sedang mengalami penurunan tingkat ekonomi, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya harga barang serta semakin tinggi jumlah barang yang di *Import* dari luar negeri. Pada tahun 2015 total *Import* mencapai USD. 19.286.534,43 untuk migas dan non migas pada wilayah Jawa Timur. (Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, rilis : No. 14/02/35/Th. XIV, 15 Februari 2016)

Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk 38.847.561 jiwa, pertahun 2015 diantaranya laki-laki 19.172.610 jiwa dan wanita 19.674.951 jiwa, dimana sebagian kecil penduduk berada di kabupaten Jember, yakni sejumlah 2.407.115 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.182.817 jiwa, dan penduduk wanita 1.224.298 jiwa. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada bulan februari 2015 memberikan pernyataan mengenai data ketenagakerjaan tentang jumlah penduduk Jawa Timur yang telah dinyatakan bekerja, yakni yang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan tetap mencapai 6,46 juta orang (32,66 persen), Sedangkan buruh/karyawan tidak tetap sebesar 3,77 juta orang (17,72 persen), dan yang memiliki usaha sendiri sebesar 3,14 juta orang (15,88 persen), sedangkan jumlah pekerja tidak dibayar mencapai 3,29 juta orang atau (16,63 persen) dari jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja.

Pemerintah setempat seharusnya memberikan perhatian lebih kepada para pekerja lepas atau buruh tidak tetap, pekerja lepas atau buruh tidak tetap adalah karyawan atau pekerja yang hanya menerima penghasilan apabila pekerja yang bersangkutan bekerja, baik berdasarkan jumlah hari atau musim dalam bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta dan ditentukan oleh pemberi kerja. Hak dari dari tenaga

kerja lepas yaitu mendapat gaji sesuai pekerjaannya atau waktu kerja mereka, tanpa mendapat jaminan sosial lainnya. Karena karyawan atau pekerja tersebut termasuk pekerja kontrak, jadi apabila kontrak dari pekerjaan tersebut habis atau dinyatakan bahwa pekerjaannya telah selesai maka pekerjaan mereka pun berhenti atau berakhir.

Disisi lain para pekerja lepas ini juga memiliki beban tanggung jawab yang berat, dimana harus memenuhi kebutuhannya setiap hari, akan tetapi para pekerja tersebut tidaklah bekerja setiap hari, dan bahkan upah yang mereka terima tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhannya hingga masa bekerja datang kembali. Kondisi para pekerja lepas ini dapat dikatakan jika mereka berada dibawah garis kemiskinan karena mereka tergolong seorang yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. karena mereka bekerja hanya pada saat ada pekerjaan saja, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam jangka waktu yang panjang, kondisi demikian seharusnya dapat menjadi pertimbangan kepada pemerintah setempat untuk turut andil dalam memajukan kondisi kehidupan para pekerja lepas, selain kepada perusahaan tempatnya para pekerja lepas bekerja, peran serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi atau meningkatkan daya saing para pekerja lepas tersebut supaya mampu bersaing dan terlepas dari kondisi kemiskinan.

Para pekerja lepas ini banyak ditemukan pada perusahaan yang bekerja pada waktu-waktu tertentu atau musiman, seperti contohnya perusahaan yang bekerja musiman ini adalah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dimana perusahaan ini ialah badan usaha milik negara yang merupakan peleburan dari beberapa PT. Perkebunan (eks PTP 19, eks PTP 21-22, eks PTP 27). Suatu badan usaha milik negara dengan produk unit usaha tembakau, tembakau merupakan salah satu komoditas terpenting bagi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Kabupaten Jember menjadi salah satu kota penghasil tembakau di Indonesia. Tembakau Jember sendiri sudah menjadi tembakau yang digunakan sebagai kulit luar atau pembungkus cerutu dan sudah terkenal kualitasnya diluar negeri seperti Brehmen, Jerman dan Belanda. PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) kebun Kertosari kabupaten Jember merupakan salah satu bagian dari penghasil tembakau

yang berkualitas tersebut. Suatu perusahaan milik negara Indonesia yang memiliki kontribusi pendapatan daerah yang cukup besar, keberhasilan perusahaan tidak lepas dari kerja keras para pekerja lepas yang terus membangun prestasi kerja mereka demi keberhasilan kedua belah pihak baik pihak perusahaan maupun para pekerja lepas itu sendiri.

Dari para pekerja lepas tersebut ada sebagian yang masih berusia muda, yakni berusia antara 15 sampai 24 tahun yang telah lepas dari pendidikan dan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2014), dimana pada usia-usia tersebut seseorang masih dalam umur produktif, yang diharapkan mampu membuka peluang usaha sendiri atau berwirausaha, banyak faktor penentu kemauan atau minat berwirausaha dimana orang tua juga berperan dalam hal tersebut, sebagai pengarah atau bahkan pembangun dari kemauan berwirausaha meskipun faktor lain dari luar juga sebenarnya berpengaruh terhadap pemilihan usaha yang akan dilakukan dalam berwirausaha, seseorang juga dapat memilih jenis usaha yang akan dilakukannya dengan melihat keadaan yang menguntungkan pada saat sekarang atau melakukannya dengan berdasarkan keterampilan yang dimilikinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keluarga berpengaruh terhadap aspirasi berwirausaha?
2. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap aspirasi berwirausaha?
3. Apakah persiapan individu berpengaruh terhadap aspirasi berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tradisi wirausaha keluarga terhadap aspirasi berwirausaha.
2. Untuk mengetahui seberapa besar lingkungan dapat mempengaruhi aspirasi berwirausaha.
3. Untuk mengetahui seberapa besar persiapan individu dapat mempengaruhi aspirasi berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pemerintah setempat berkenaan dengan aspirasi usaha dari para pekerja lepas yang berusia muda yang ingin memiliki usaha mandiri
2. Dapat menjadi referensi atau informasi sehingga dapat menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian berikutnya